



## Analisis Perilaku Beresiko Tertular COVID-19

Sherly Dwi Safitri<sup>1\*</sup>, Ismiati<sup>2</sup>, Rini Patroni<sup>3</sup>

Puskesmas Karang Endah Bengkulu Tengah<sup>1</sup>, Poltekkes Kemenkes Bengkulu<sup>2,3</sup>

[Sherlydwisafitri01@gmail.com](mailto:Sherlydwisafitri01@gmail.com)

### *Abstract*

The coronavirus outbreak caused by the SARSCoV2 virus has caused a number of changes in many aspects of people's economic and social life, COVID-19 was officially as a pandemic in March 2020, as it was very easy to spread in the world. Public understanding and awareness of risk behaviors for contracted COVID-19 was still low. It has a huge impact on life, so various methods must be used to fight the virus. The community will play an important role in breaking the chain of transmission of COVID-19 and avoiding the emergence of new sources of transmission. The purpose of this study was to explore in-depth information about the analysis of behavior at risk of contracting COVID-19 in the work area of the puskesmas in the west ring of Bengkulu city.

This research used qualitative research methods to explore more in-depth information with in-depth interview techniques. This study used a phenomenological approach to understand the phenomenon in depth to produce data in a descriptive form that was assembled using words with the results of in-depth interviews with informants. The informants in this study were people aged 46-70 years and below who were concerned about behaviors at risk of contracting COVID-19.

The results of this study found that the behavior of the elderly people did not use masks because they felt that they did not need to use masks and felt tight or stuffy. The elderly do not know how to use masks properly. Do not wash their hands with soap/handsanitizer because the elderly do not know about washing their hands, never clean their hands when touching their nose and mouth and never wash their hands when touching masks. Not keeping your distance because you don't believe in COVID-19 and not doing COVID-19 protection when visited tourist attractions and worship. The elderly continue to the homes of people who died during the COVID-19 pandemic. COVID-19 Vaccination The elderly do not know about the COVID-19 vaccination, most of whom have not carried out a complete COVID-19 vaccination.

It was hoped that health workers and the COVID-19 Task Force can carry out health promotion to the community in the West Circle Health Center Work Area regarding good COVID-19 Infection Behavior.

**Keywords :** COVID-19, behavior, Society.

### Abstrak

Wabah coronavirus yang disebabkan oleh virus SARSCoV2 telah menyebabkan sejumlah perubahan dalam banyak aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, karena sangat mudah menyebar di dunia COVID-19 resmi sebagai pandemi pada Maret 2020. Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku resiko tertular COVID-19 masih rendah. Memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan, sehingga berbagai metode harus digunakan untuk melawan virus tersebut. Masyarakat akan berperan penting untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 dan menghindari munculnya sumber penularan baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi yang mendalam tentang analisis perilaku beresiko tertular COVID-19 di wilayah kerja puskesmas lingkaran barat kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali informasi yang lebih mendalam dengan teknik wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami fenomena secara mendalam untuk menghasilkan data dalam bentuk deskriptif yang dirangkai menggunakan kata-kata dengan hasil wawancara mendalam bersama informan. Informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berusia 46-70 tahun kebawah yang menegerti tentang perilaku beresiko tertular COVID-19.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Perilaku masyarakat Lansia tidak menggunakan masker karena merasa tidak perlu menggunakan masker dan terasa sesak atau pengap. Masyarakat Lansia tidak tau cara menggunakan masker yang benar. Tidak mencuci tangan dengan sabun/handsanitizer karena Lansia tidak tau tentang mencuci tangan, tidak pernah membersihkan tangan saat menyentuh hidung dan mulut dan tidak pernah mencuci tangan saat menyentuh masker. Tidak menjaga jarak karena tidak percaya adanya COVID-19 dan tidak melakukan perlindungan COVID-19 saat mengunjungi tempat wisata dan ibadah. Lansia tetap pergi ke tempat rumah orang meninggal di masa pandemi COVID-19. Vaksinasi COVID-19 Lansia tidak mengetahui mengenai vaksinasi COVID-19 sebagian besar belum melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara lengkap.

Diharapkan petugas kesehatan dan Satgas COVID-19 dapat melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkaran Barat mengenai Perilaku Tertular COVID-19 yang baik.

**Kata Kunci : COVID-19, perilaku, Masyarakat.**

---

#### PENDAHULUAN

Wabah coronavirus yang disebabkan oleh coronavirus SARSCoV2 telah

menyebabkan sejumlah perubahan dalam banyak aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat (Yulita *et al.*, 2021).

karena sangat mudah menyebar di dunia COVID-19 secara resmi dinyatakan sebagai pandemi pada Maret 2020. Faktanya, COVID-19 telah menarik perhatian orang di seluruh dunia karena virusnya menginfeksi begitu banyak orang. Pandemi COVID-19 telah membawa banyak kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan. Selain masalah kesehatan, ada masalah lain disebabkan oleh jumlah pasien COVID-19 seperti masalah perekonomian yang meningkat pesat setiap harinya (Sajow *et al.*, 2021). Bukti ilmiah menunjukkan bahwa COVID-19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui batuk dan bersin tetesan (droplet), dan yang paling berisiko tertular penyakit tersebut adalah mereka yang pernah kontak dekat dengan pasien COVID-19. merawatnya. Ini juga memperkenalkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan, khususnya di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), secara statistik per 2 September 2021 terdapat 230.18.51 kasus positif dan 72.876 kasus terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia, dengan kasus terkonfirmasi di Indonesia. , 2021 yaitu 208.013 orang. 023.777 sembuh dan 11.67 meninggal. (Kemenkes RI, 2021). Provinsi Bengkulu merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang terjangkit virus Corona, jumlah kasus COVID-19 pada September 2021 dikonfirmasi 22.883 jiwa, yang berhasil disembuhkan sebanyak 21.848 jiwa dan 393 jiwa dinyatakan meninggal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, hingga 2 Oktober 2021, kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 8.854 kasus, meninggal 200 orang, dan sembuh 8.619 orang. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu).

Dengan kasus tertinggi di daerah Kawasan Gading Cempaka terdiri dari tiga Puskesmas yaitu Puskesmas Lingkar Barat, Puskesmas Sidomulio dan Puskesmas Jalan Gedang. Puskesmas Lingkar Barat terkonfirmasi COVID-19

sebanyak 431 kasus, Puskesmas Sidomulio sebanyak 407 kasus, dan Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 355 kasus. Berdasarkan data tersebut, kasus tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Data pada tahun 2022 dari bulan Januari hingga Juni jumlah masyarakat yang terkonfirmasi COVID-19 Remaja sebanyak 22 jiwa (2.61%) Dewasa sebanyak 87 jiwa (10.34%) Lansia sebanyak 52 jiwa (4.37%).

Hasil penelitian (Riyadi & Larasaty, 2021) Hasil empiris menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan responden laki-laki lebih rendah dari rata-rata tingkat kepatuhan responden perempuan, dan rata-rata tingkat kepatuhan relatif lebih rendah dari rata-rata tingkat kepatuhan responden perempuan lansia, menunjukkan bahwa orang yang lebih muda cenderung kurang acuh di bandingkan yang lebih tua terhadap penerapan protokol kesehatan. Selain itu, karakteristik sosial demografi yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan antara lain reaksi responden, persepsi efektivitas isolasi diri, tingkat kepedulian terhadap berita COVID-19, dan keinginan keluar rumah. dan tingkat pendidikan, status perkawinan, status kesehatan dan usia. Hasil penelitian dilakukan (Putra *et al.*, 2021) merepresentasikan perilaku pedagang pagi di pasar ngipik, telah melaksanakan protokol kesehatan dengan sekitar pedagang mengikuti protokol kesehatan COVID-19 namun masih menyalahgunakan cara memakai masker dan mencuci tangan masih salah atau belum sesuai untuk standar.

Hasil penelitian (Yulima *et al.*, 2021) ini tercermin dari tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya 5M dan Vaksinasi di masa pandemi yang diharapkan dapat menjangkau dan memperkuat masyarakat sekitar dalam memerangi COVID-19.

Pada penelitian ini akan diteliti perilaku berisiko tertular COVID-19. Yaitu, tidak memakai masker saat keluar rumah, tidak

cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau handsanitizer, tidak menjaga jarak dan menghindari kerumunan dan vaksinasi COVID-19 secara teoritis lansia yang sangat beresiko tertular COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini Diketahui informasi yang mendalam tentang Analisis Perilaku Beresiko Tertular COVID-19 di Wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat.

## METODE

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menggali informasi yang lebih mendalam dengan teknik *indepth interview* bersama dengan subjek atau informan penelitian. Penelitian ini menggunakan Fenomenologi adalah suatu pendekatan yang menekankan “alami”. Fenomenologi bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti atau untuk memahami pengalaman hidup individu dan tujuan hidupnya (informan) dan bukan untuk menghasilkan teori menghasilkan data deskriptif yang dirangkai menggunakan kata-kata sesuai dengan hasil wawancara mendalam bersama informan (Masturoh *et al.*, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan khusus yaitu masyarakat lansia berusia 46-70 tahun yang telah didapatkan sebanyak 7 orang. Instrumen dalam peneklitian ini menggunakan panduan wawancara.

## HASIL

Hasil penelitian melaporkan hasil Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan karakteristik pada tabel. Saat penelitian ini dilakukan sebanyak 4 orang

masyarakat lansia berjenis kelamin perempuan dan 2 orang masyarakat lansia berjenis kelamin laki-laki. Masing- masing dari 7 masyarakat lansia belum mematuhi protokol kesehatan sesuai aturan namun ada 1 (14.29 %) orang yang sudah melakukan vaksinasi secara lengkap dan 6 (85.71 %) orang belum melakukan protol kesehatan sesuai aturan dan belum melakukan vaksinasi.

**Tabel 1. Karakteristik Partisipan**

Informan utama (IU)	Jenis kelamin	Umur	Pekerjaan
1	P	58	Irt
2	L	60	Pensiun
3	P	53	Irt
4	L	55	Swasta
5	P	52	Irt
6	P	51	Irt
7	P	50	Irt

### 1.1 Perilaku tidak menggunakan masker

Analisis yang didapatkan masyarakat lansia terdapat tidak menggunakan masker. Tidak menggunakan masker pada saat merawat anggota keluarga yang sedang sakit didalam rumah, yang dirasakan saat menggunakan masker serta belum mengetahui cara menggunakan masker yang benar. Mereka mengatakan bahwa tidak perlu menggunakan masker pada saat anggota keluarga yang sedang sakit dan pada saat merawatnya. Berikut kutipannya :

*(pada saat dirumah tidak memungkinkan memakai masker dek, karena merupakan rumah saya sendiri kecuali saya pergi keluar, tidak mungkin pula anak saya yang sedang sakit, keluarga saya yang sedang sakit. tidak mungkin memakai masker karena pengap)*

Sama halnya yang dikatakan oleh lansia lainnya bahwa tidak perlu menggunakan masker pada saat merawat anggota keluarga yang sedang sakit dan di dalam rumah. Bahkan masyarakat lansia mengatakan bahwa perilaku itu tidak menjadi sebuah masalah.

*(Kenapa ibu mau memakai masker, tidak perlu ibu memakai masker itukan keluarga ibu sendiri, tidak menjadikan suatu masalah bagi ibu , mau ada COVID-19 ataupun tidak pokoknya keluarga sendiri tidak harus memakai.)*

Hal ini sejalan dengan pernyataan partisipan pendukung yang mengatakan masih ada masyarakat lansia tidak mematuhi protokol kesehatan, namun mereka tetap menghimbau sesuai dengan SOP. Berikut pernyataannya :

*(ada beberapa masyarakat lansia yang masih tidak mematuhi protokol kesehatan maka petugas Puskesmas Lingkar Barat masih tetap terus menghimbau terkhusus lansia dengan menjalani SOP.)*

## **1.2 Perilaku tidak mencuci tangan menggunakan sabun/handsanitizer**

Peneliti dalam penelitian ini mendapatkan hasil dari perilaku masyarakat lansia tentang perilaku tidak mencuci tangan menggunakan sabin/hansanitizer menyatakan bahwa mereka tidak perlu mencuci tangan karena mereka merasa tangan mereka sudah cukup bersih. Ketika peneliti bertanya bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dan membersihkan tangan ketika menyentuh hidung atau mulut, serta membersihkan tangan saat menyentuh masker. Terdapat berbagai jawaban

yang didapatkan dari pertanyaan ini. Beberapa menyatakan bahwa tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan benar bahkan mereka tidak pernah mencuci tangan saat menyentuh hidung dan mulut dan pada saat menyentuh masker. Seperti salah satu masyarakat lansia berusia 58 tahun dibawah ini mengatakan bahwa tidak perlu mencuci tangan karena mereka merasa tangan mereka sudah bersih.

*(kalau mencuci tangan itu dek, tidak harus terus mencuci tangan, apa lagi sedang dirumah sendiri apalagi saat keluar tidak perlu mencuci tangan, sedangkan dirumah ibu sudah mencuci tangan terus saat mencuci piring, mencuci kain, tidak harus terus menerus dan ibu tidak terlalu mengikuti aturan untuk cuci tangan.)*

Masyarakat lansia berusia 53 tahun juga mengatakan tidak perlu mencuci tangan karena mereka pada saat dirumah sudah melakukan aktifitas membersihkan tangan seperti mencuci piring mencuci baju.

*(Mencuci tangan saat mencuci piring, mencuci baju, informan merasa tangannya sudah cukup bersih.)*

## **1.3 Perilaku tidak menjaga jarak**

Membahas mengenai perilaku tidak menjaga jarak di dapatlah hasil bahwa masyarakat lansia tidak menerapkan menjaga jarak dimasa pandemi COVID-19 karena mereka merasa tidak terlalu penting ditambah lagi dengan kejadian COVID-19 sudah semakin turun sekarang ini maka mereka minim sekali untuk menerapkan protokol kesehatan apalagi seperti menghadiri acara kemaian mereka tidak menerapkan protokol kesehatan, menggunakan

masker pun juga mereka menunggu teguran seperti dilarang masuk ke suatu tempat maka mereka akan menggunakan masker jika tidak mereka tetap tidak menggunakan masker.

*(kemungkinan ibu menggunakan masker pada saat keluar rumah saja. Cuma, yang ibu turuti perintah petugas untuk memakai masker, kalau tidak menggunakan masker tidak bisa memasuki suatu tempat wisata tersebut. tapi kalau untuk menjaga jarak tidak mungkin diterapkan dikarenakan sedang ramai, takut menimbulkan kesalahpahaman.)*

Pengakuan lain oleh masyarakat lansia yang mengatakan mereka selalu berdekatan tidak harus menjaga jarak karena mereka menganggap COVID-19 itu tidak ada.

*(ya biasa saja seperti tidak ada COVID-19 kenapa harus menjaga jarak orang berdekatan-dekatan di keramaian.)*

#### **1.4 Perilaku tidak menghindari kerumunan**

Peneliti dalam penelitian ini menggali informasi tentang tidak menghindari kerumunan. Masyarakat lansia mengatakan tidak mengetahui apakah COVID-19 itu benar-benar ada atau tidak dikarenakan hal tersebut tidak terlihat jadi partisipan mengatakan tidak harus menjaga jarak kecil kemungkinan untuk tertular dengan begitu mereka masih tidak percaya dengan adanya COVID-19.

*(Ya COVID-19 kan tidak tau ada atau tidak, kalau saya jujur saja seakan-akan COVID itu tidak terlihat, karena tidak terlihat jadi saya tidak percaya, bagi saya kecil kemungkinan untuk tertular.)*

Masyarakat lansia lainnya juga mengatakan menghadiri keramaian itu seperti pergi belanja di mall mereka mengatakan jika COVID-19 itu terlihat bisa tertular jika tidak terlihat mereka merasa kurang percaya.

*(bagaimana ngomongnya mau pergi ke mall untuk belanja ya kalau di bilang penyakit itu memang ada buktinya, Cuma tidak terlalu di pikirkan belanja tetap belanja, mengunjungi keramaian juga tetap dilakukan.)*

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan informan pendukung yaitu Satgas COVID-19 masyarakat tidak percaya adanya COVID-19 dan tidak menggunakan masker dan menjaga jarak saat berada di keramaian.

*(Sesuai dengan petunjuk COVID-19 kami melaksanakan acara keramaian seperti pernikahan, jalan-jalan, dan ibadah di masjid saya sampaikan kepada masyarakat supaya tidak berdekatan-dekatan dan menggunakan masker, namun walaupun sudah dikatakan aman dan nyaman masih ada masyarakat yang tidak mematuhi himbauan tersebut seperti tidak menggunakan masker, menjaga jarak, terutama yang sudah rentan berumur 50 tahun keatas seperti bapak. Mereka masih tetap pergi kemana mereka mau, walaupun ke masjid mereka tidak menjaga jarak.)*

#### **1.5 Perilaku mengenai program vaksinasi**

Masyarakat lansia dalam penelitian ini menjelaskan apa itu vaksinasi COVID-19 pengakuan dari mereka tidak tau namun pernah mendengar dari orang-orang yang sering mengatakan vaksinasi COVID-19.

*(ibu tidak tahu mengenai vaksin, karena ibu belum melakukan vaksin, tetapi pernah mendengar dari orang-orang sekitar.)*

Berbeda dengan pengakuan dari partisipan lainnya yang mengatakan bahwa pernah melakukan vaksinasi namun menganggap seteah divaksinasi itu membuat bertambahnya suatu penyakit akibat efek samping dari vaksinasi COVID-19.

*(maksud dari Vaksin COVID-19 itu bagaimana, wah cari penyakit ini, saya pernah divaksin bukannya tambah sehat tetapi bertambahnya suatu penyakit akibat efek dari vaksin COVID-19).*

## **PEMBAHASAN**

Temuan dalam penelitian ini terdapat bahwa masyarakat lansia tidak menggunakan masker pada saat di dalam rumah dan pada saat merawat keluarga yang sedang sakit. Terdapat juga Mereka mengaku jarang menggunakan masker dan kadang tidak menggunakan masker (Sri Untari, 2020). Belum menerapkan perilaku mencuci tangan yang benar dan masih memiliki perilaku CTPS yang rendah (Suprpto, 2020). Sebagian besar masyarakat lansia mengatakan tidak ingin mencuci tangan saat menyentuh tubuh melalui hidung, mulut dan mata karena mereka merasa tidak nyaman karena harus cuci tangan secara terus menerus (Diah, (2020). Tidak mencuci tangan terlebih dahulu Saat menggunakan masker dan saat menyentuh atau memperbaiki masker (Tan, 2020). Rata-rata masyarakat menjaga jarak minimal 1 sampai 2

meter, berbagai rintangan yang menyulitkan untuk menjaga jarak 1 sampai 2 meter, apalagi jika berada di tempat ramai seperti pasar sentuhan fisik seperti beribadah secara berjamaah mereka merasa Terdapat kendala seperti kesulitan berkomunikasi dengan pelanggan yang sedang bekerja sambil menjaga jarak 2 meter akibat penggunaan masker. Kebanyakan orang mengira ini adalah pandemi COVID-19 adalah ujian Allah SWT untuk mendekatkan manusia Kembalilah kepada Allah, buka mata hatimu, dan lakukan apapun yang bisa terjadi Sesuai dengan kehendak Allah. Apakah COVID-19 adalah bencana, ujian, atau kutukan, kita manusia perlu melihat semuanya dari sisi baiknya (Jubba, 2021). Banyak orang masih takut akan khasiat dan efektivitas vaksinasi. Faktor lainnya adalah masih banyak masyarakat yang belum mengetahui banyak tentang vaksinasi karena banyak beredar berita tidak pantas. (Kartikawati & Mayarni 2021). Banyak masyarakat khawatir tentang kemanjuran vaksin. masyarakat khawatir bahwa vaksin yang diberikan akan memiliki efek samping yang sangat berbahaya di masyarakat. kegiatan vaksinasi tersebut hanya hoaks dan tidak perlu dilakukan vaksinasi COVID-19 dan masyarakat yang menyuarakan sikap tidak percaya terhadap vaksin COVID-19 (Rachman & Permana 2020).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan temuan dari penelitian ini perilaku beresiko tertular COVID-19 di dapatkan bahwa perilaku masyarakat

masih banyak yang tidak melakukan protokol kesehatan sesuai dengan aturan untuk menahan penularan COVID-19 karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat lansia terhadap cara penularan COVID-19, Tetapi ada 1 orang masyarakat lansia sudah melakukan vaksianasi secara lengkap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes, R. (2020). pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease COVID-19). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 9(2), 1–214. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.9.2.i-iii>.
- Masturoh, I., T., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Sajow, S. V., Korompis, G. E. C., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). *Covid-19 di desa tolok satu kecamatan tompaso corona virus disease 2019 ( covid-19 ) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada menyerang banyak negara di seluruh dunia dan dengan cepat menginfeksi banyak orang sehingga Cov.* 10(5), 16–23.
- Putra, H. A., Makkiyah, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2021). *gambaran perilaku pedagang pagi di pasar ngipik.* 19–26.
- Yulima, S., Rembulan, N., Widayatno, A., Adina, E., Ziofani, H., Saputra, Y., Ardiansah, F., & Kegiatan, A. (2021). analisis penerapan 5m dan vaksinasi dalam meningkatnya kesadaran diri masyarakat saat pandemi Covid-19 di desa lambung. *Jabb*, 02(01). <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1>
- Yulita, W., Dwi Nugroho, E., Habib Algifari, M., Studi Teknik Informatika, P., Teknologi Sumatera, I., Terusan Ryacudu, J., Huwi, W., Agung, J., & Selatan, L. (2021). Analisis Sentimen Terhadap Opini Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. *JDMSI*, 2(2), 1–9.
- Jubba, H. F. N. N. P. W. I. J. J. (2021). Persepsi masyarakat terhadap pandemi COVID-19. *Dialektika*, 14(1), 1–16. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2291998>
- Kartikawati, E., & Mayarni, M. (2021). Edukasi Vaksinasi COVID-19 Bagi Kelompok Aisyiah Ranting Kukusan Depok. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 650. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5182>
- Rachman, F., & Permana, S. (2020). *Analisis sentimen pro dan kontra masyarakat Indonesia tentang vaksin COVID-19 pada media sosial Twitter.* *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8 (2), 100–109. 8(2), 100–109.